



## Eksplorasi Muatan Kompetensi Tes Kemampuan Akademik Pada Jenjang Sekolah Dasar

Sri Sulasmi<sup>1</sup>, Kentin Sholikati<sup>2</sup>, Sarjuna<sup>3</sup>, Mujoko<sup>4</sup>, Siti Nur Fadhilah<sup>5</sup>, Isfiah Ratnawati<sup>6</sup>

<sup>1,2</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali

<sup>3</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali

<sup>4,5,6</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali

\*Penulis Korespondensi: [sulasmisri539@gmail.com](mailto:sulasmisri539@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to explore the competency content in the Academic Ability Test (TKA) applied at the Elementary School level, specifically in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. This study focuses on identifying aspects of academic ability measured, the suitability of competency indicators with student characteristics, and the use of test results as a basis for learning planning. This research method uses a qualitative approach. The research subjects are teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. The informants of this study are teachers. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) The Academic Ability Test (TKA) for Elementary Schools (SD) includes competency content in the subjects of Indonesian Language and Mathematics. For Indonesian Language, the focus is on reading skills of informational and fictional texts, including textual and inferential comprehension as well as evaluation. Meanwhile, the Mathematics TKA measures conceptual understanding, representation, reasoning, problem solving, and connections between concepts; 2) The role of the results of the TKA competency exploration in learning planning: a) Adjusting learning methods and materials; b) Using data as a reflection of improvement; c) Developing relevant learning resources; d) Helping determine remedial and enrichment; e) Supporting evidence-based formative assessment. The conclusion in this study is that the results of the TKA are used as a reference in designing more adaptive and effective learning strategies. This finding confirms that the exploration of the TKA competency content is an important step in improving the quality of the learning process at the MI level, especially in ensuring students' academic readiness according to their developmental stage.

**Keywords:** Competency Content, Academic Ability Test, Elementary School

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi muatan kompetensi dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. Kajian ini berfokus pada identifikasi aspek kemampuan akademik yang diukur, kesesuaian indikator kompetensi dengan karakteristik siswa, serta pemanfaatan hasil tes sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. Informan penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Tes Kemampuan Akademik (TKA) untuk Sekolah Dasar (SD) mencakup muatan kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Untuk Bahasa Indonesia, fokusnya adalah pada keterampilan membaca teks informasi dan fiksi, mencakup pemahaman tekstual dan inferensial serta evaluasi. Sementara itu, TKA Matematika mengukur pemahaman konsep, representasi, penalaran, pemecahan masalah, dan koneksi antar konsep; 2) Peran hasil eksplorasi kompetensi TKA dalam perencanaan pembelajaran: a) Menyesuaikan metode dan materi pembelajaran; b) Menggunakan data sebagai refleksi perbaikan; c) Pengembangan sumber belajar yang relevan; d) Membantu menentukan remedial dan pengayaan; e) Mendukung asesmen formatif berbasis bukti. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa hasil TKA digunakan sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Temuan ini menegaskan bahwa eksplorasi muatan kompetensi TKA menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada jenjang MI, terutama dalam memastikan kesiapan akademik siswa sesuai tahap perkembangan mereka.

**Kata Kunci:** Muatan Kompetensi, Tes Kemampuan Akademik, Sekolah Dasar

## 1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali, diketahui bahwa salah satu kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di jenjang Sekolah Dasar adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap muatan kompetensi yang diukur dalam tes tersebut. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dimensi kemampuan yang diases, seperti kemampuan verbal, logika, penalaran numerik, dan spasial yang menjadi inti dalam TKA. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran dan latihan soal yang diberikan kepada siswa sering kali belum terarah pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang seharusnya menjadi fokus utama TKA.

Keterbatasan tersebut muncul karena para guru masih kurang mendapatkan pelatihan maupun akses terhadap sumber daya yang dapat membantu mereka memahami struktur serta tujuan pengukuran TKA. Banyak guru memandang TKA hanya sebagai tes akademik biasa, padahal instrumen ini dirancang untuk menilai kemampuan kognitif dasar yang tidak sekadar berkaitan dengan hafalan materi. Kondisi ini menimbulkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan di kelas dengan kompetensi yang sesungguhnya diukur dalam tes, sehingga hasil asesmen belum sepenuhnya menggambarkan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh sebab itu, eksplorasi terhadap muatan kompetensi dalam TKA pada tingkat Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru. Dengan mengetahui secara detail aspek kompetensi yang diukur, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan penilaiannya agar lebih tepat sasaran, sekaligus mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif pada siswa sejak dini.

Dalam proses pembelajaran, peran utama seorang guru adalah mengajar, membimbing, dan melatih siswa agar mencapai tingkat kecerdasan, karakter, serta keterampilan yang optimal. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Untuk dapat menjalankan tugas tersebut secara efektif, seorang guru perlu memiliki penguasaan kompetensi dan keahlian yang memadai. (Redaksi Sinar Grafika, 2014:3).

Suharjo (2006: 1-8) menyatakan bahwa sekolah dasar pada hakikatnya merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan program belajar selama enam tahun bagi anak usia 6–12 tahun. Tujuan utama pendidikan di tingkat ini adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang berguna bagi perkembangan mereka. Dalam kerangka tersebut, Tes Kemampuan Akademik (TKA) berfungsi sebagai instrumen penting untuk menilai kemampuan intelektual dasar serta kesiapan belajar siswa. TKA disusun untuk mengukur berbagai aspek berpikir, termasuk kemampuan verbal, numerik, dan penalaran logis, yang menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pemahaman mengenai jenis kompetensi yang diukur dalam TKA pada tingkat Sekolah Dasar masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti penggunaan TKA pada jenjang menengah maupun perguruan tinggi, sementara kajian terkait muatan kompetensi di tingkat dasar belum memperoleh perhatian

yang memadai. Padahal, pada usia sekolah dasar, kemampuan berpikir anak sedang berkembang dengan cepat dan memerlukan bentuk asesmen yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai muatan kompetensi dalam TKA di jenjang SD sangat diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut benar-benar menilai kemampuan yang selaras dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Dengan memahami kompetensi yang tercermin dalam setiap butir soal TKA, pendidik dan pembuat kebijakan dapat mengevaluasi keterpaduan antara asesmen, kurikulum, dan praktik pembelajaran di sekolah. Selain itu, hasil eksplorasi ini dapat menjadi dasar dalam merancang instrumen asesmen yang lebih valid dan tepat guna.

Pusmendik (2025) mengungkapkan bahwa Tes Kemampuan Akademik (TKA) muncul dari kebutuhan untuk menyediakan laporan capaian akademik siswa yang bersumber dari penilaian terstandar. Ketiadaan laporan berbasis standar tersebut dalam beberapa tahun terakhir telah menimbulkan berbagai persoalan. Salah satu masalah utama muncul ketika diperlukan perbandingan capaian akademik antar siswa dari berbagai satuan pendidikan, misalnya dalam proses seleksi. Jika seleksi hanya mengandalkan hasil penilaian internal setiap sekolah, seperti nilai rapor, maka akan muncul persoalan terkait objektivitas dan keadilan karena standar penilaian antar sekolah dapat berbeda-beda..

Tes Kemampuan Akademik (TKA), yang berfungsi sebagai asesmen pengganti Ujian Nasional (UN), telah diatur secara resmi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 9 Tahun 2025. Berdasarkan Pasal 1 dalam peraturan tersebut, TKA merupakan kegiatan evaluasi capaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu di jenjang SD, SMP, hingga SMA/SMK. Meskipun demikian, TKA dan UN memiliki fungsi yang berbeda. UN sebelumnya digunakan sebagai penentu kelulusan siswa dengan syarat nilai minimum yang harus dicapai. Sebaliknya, TKA lebih difungsikan sebagai dasar seleksi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Penyelenggaraan TKA dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan, baik di lembaga di bawah naungan Kementerian Agama (Kemendikdasmen) maupun Kemendikdasmen (Agustin, 2025).

Panggalo (2025) menjelaskan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 mengenai Tes Kemampuan Akademik (TKA), TKA merupakan kegiatan untuk mengukur capaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta TKA adalah siswa kelas enam, dengan dua mata pelajaran yang diujikan, yaitu Matematika dan Bahasa Indonesia. TKA SD menggunakan tiga jenis bentuk soal, yakni pilihan ganda sederhana, pilihan ganda kompleks (PGK) dengan model multiple choice multiple answer, serta pilihan ganda kompleks berbasis kategori. Selain itu, merujuk pada Peraturan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 047/H/AN/2025 tentang Kerangka Asesmen TKA untuk jenjang SD/MI/Sederajat dan SMP/MTs/Sederajat, terdapat rincian mengenai muatan, kompetensi, serta contoh soal untuk setiap mata pelajaran yang diujikan dalam TKA SD.

Hasil eksplorasi kompetensi TKA memiliki peran penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Temuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk: 1) menyesuaikan metode serta materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa; 2) menjadi dasar refleksi dalam melakukan perbaikan praktik pengajaran; 3) mendorong pengembangan sumber belajar yang lebih relevan; 4) membantu guru menentukan

kebutuhan remedial maupun pengayaan; dan 5) memperkuat asesmen formatif yang berbasis bukti. Dengan menerapkan perencanaan pembelajaran yang berlandaskan hasil eksplorasi kompetensi TKA, proses pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi lebih terarah, berbasis data, dan responsif terhadap kebutuhan nyata siswa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta efektivitas pembelajaran, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik pada jenjang berikutnya (Lianovanda, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana penerapan cakupan muatan kompetensi yang terdapat dalam tes kemampuan akademik pada jenjang sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali?; 2) Bagaimana implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi TKA dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali?

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Almanshur (2012:25) mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau teknik pengukuran kuantitatif. Metode ini mampu menggambarkan kehidupan masyarakat, latar sejarah, perilaku, dinamika organisasi, gerakan sosial, serta pola hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data dapat dihitung melalui sensus, proses analisisnya tetap menggunakan pendekatan kualitatif. Gunawan (2016: 80) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah membangun konsep yang peka terhadap permasalahan yang dikaji, memberikan penjelasan atas fakta-fakta yang relevan melalui pengembangan teori dari bawah, serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai satu atau lebih fenomena yang diteliti.

Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang mempelajari objek dalam kondisi alamiah serta menjelaskan berbagai hal secara sistematis melalui pengumpulan data langsung dari subjek penelitian. Tujuan pendekatan ini adalah menggambarkan, menjelaskan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap permasalahan yang dikaji, kemudian menyajikan hasil analisis data dalam bentuk uraian kata-kata dan fakta nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 25).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, konsep, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti secara naratif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Implementasi dalam penelitian ini adalah eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik pada jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali; 2) Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2025; 3) Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali; 4) Data dalam penelitian ini adalah sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu data berupa hasil wawancara Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi; 5) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali.

Upaya untuk memvalidkan data ialah dengan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2016:373) menyatakan bahwa triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, maupun instrumen dalam penelitian kualitatif. Teknik ini diterapkan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah memastikan adanya kesesuaian antara tindakan responden dengan pernyataan yang mereka sampaikan saat wawancara, serta memperkuat temuan penelitian melalui bukti pendukung seperti foto, dokumen, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan fokus kajian.

Analisis data merupakan tahap yang sangat krusial dalam penelitian, karena melalui proses inilah data yang diperoleh dari catatan lapangan maupun wawancara diseleksi dan diorganisasikan ke dalam kategori tertentu guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sayuti, 2002:22).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penerapan Cakupan Muatan Kompetensi Yang Terdapat Dalam Tes Kemampuan Akademik Pada Jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali**

Penerapan cakupan muatan kompetensi dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada jenjang sekolah dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali, mengacu pada pedoman resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025.

Secara umum, TKA di jenjang SD/MI fokus pada siswa di semester terakhir kelas 6 dengan mengukur kompetensi yang sesuai dengan kurikulum nasional. Muatan kompetensi yang diuji meliputi kemampuan literasi dan numerasi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dasar di setiap mata pelajaran. Penerapan tes ini di madrasah bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan akademik siswa dan mendukung evaluasi pembelajaran yang terstandar.

Pelaksanaan TKA dilakukan dengan memperhatikan kesiapan administrasi dan teknis sesuai dengan protokol yang ditetapkan pemerintah, termasuk pendataan siswa, penyusunan soal oleh guru berkompeten, dan pelaksanaan tes

yang tertib. Hasil TKA digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa secara menyeluruh dan menjadi dasar untuk perbaikan metode pembelajaran serta pengembangan kurikulum di madrasah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan muatan kompetensi TKA di kedua madrasah tersebut mengikuti regulasi nasional dengan adaptasi pada konteks lokal guna memastikan validitas dan relevansi hasil evaluasi akademik siswa sekolah dasar di Boyolali.

Tes Kemampuan Akademik (TKA) untuk Sekolah Dasar (SD) mencakup muatan kompetensi dalam mata pelajaran **Bahasa Indonesia** dan **Matematika**. Untuk Bahasa Indonesia, fokusnya adalah pada keterampilan membaca teks informasi dan fiksi, mencakup pemahaman tekstual dan inferensial serta evaluasi. Sementara itu, TKA Matematika mengukur pemahaman konsep, representasi, penalaran, pemecahan masalah, dan koneksi antar konsep.

Muatan kompetensi dalam mata pelajaran **Bahasa Indonesia** SD/MI/Sederajat difokuskan pada salah satu keterampilan berbahasa, yakni membaca. Membaca dipilih sebagai fokus karena merupakan keterampilan yang menjadi fondasi untuk terus belajar dan bekerja pada era teknologi yang berubah dan berkembang sangat cepat.

Muatan Keterampilan membaca diujikan pada teks informasi dan teks fiksi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

*"Teks informasi adalah jenis teks yang berisi **fakta sederhana** dari berbagai bidang atau topik. Isinya biasanya bersifat nyata dan berdasarkan kejadian atau data faktual, bisa berskala **lokal maupun nasional**. Melalui teks ini, siswa diuji kemampuan memahami isi teks, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diberikan. Teks fiksi dalam TKA SD merupakan **cerita rekaan**, bisa berupa cerita **fantasi** maupun **cerita faktual** seperti sejarah atau biografi yang dikembangkan secara imajinatif. Ciri khasnya antara lain memiliki **latar cerita konkret, tokoh dengan karakter datar, konflik tunggal dengan penyelesaian tertutup, alur maju, dan biasanya menggunakan sudut pandang orang pertama**. Melalui teks fiksi ini, anak-anak diuji kemampuan memahami jalan cerita, mengenali tokoh dan perwatakan, serta menarik pesan moral dari bacaan." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025)*

Aspek-aspek keterampilan membaca yang diukur dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi yang pertama adalah pemahaman tekstual yaitu kemampuan untuk memahami informasi yang dikemukakan secara eksplisit, mengelompokkan, menyusun ulang, dan menyajikan kembali informasi secara eksplisit dari teks. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Menurut saya, pemahaman tekstual itu adalah kemampuan siswa untuk benar-benar memahami apa yang tertulis di dalam teks apa yang dikatakan penulis secara langsung, bagaimana makna ungkapan yang dipakai, kosakata yang digunakan, dan bagaimana informasi diorganisasikan dalam teks." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).*

Aspek-aspek keterampilan membaca yang diukur dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi yang kedua adalah pemahaman inferensial yaitu kemampuan

untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Untuk menyimpulkan ide pokok dan gagasan pendukung, saya biasanya memberi teks cerita atau teks informasi, lalu menanyakan: “Apa yang ingin disampaikan penulis? Ide utama dari paragraf ini apa?” Siswa juga diminta mencari gagasan pendukung untuk memperkuat jawaban mereka.” (Wawancara Guru “D, Selasa, 25 November 2025).*

Aspek-aspek keterampilan membaca yang diukur dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi yang ketiga adalah evaluasi yaitu kemampuan untuk membuat penilaian terhadap ide, menanggapi teks secara emosional dan estetis dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan, imajinasi, serta penggunaan bahasa oleh penulis. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Dalam konteks TKA SD, subkompetensi evaluasi meliputi: 1) Menilai relevansi peristiwa dalam teks dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman atau pengetahuan pribadi; 2) Menilai kesesuaian antarunsur dan/atau antarinformasi dalam teks; 3) Menyimpulkan respons emosional terhadap unsur teks fiksi.” (Wawancara Guru “E, Selasa, 25 November 2025).*

TKA Matematika SD/MI/ sederajat mengukur kemampuan siswa dalam memahami fakta, konsep, prinsip, dan prosedur matematika, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Muatan TKA Matematika SD/MI/ sederajat merujuk pada elemen kurikulum atau materi matematika yang dipelajari siswa yang ada pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Materi ini meliputi bilangan, geometri, dan pengukuran, serta data. Pengetahuan matematika diukur melalui permasalahan dalam konteks matematika dan permasalahan dalam konteks keseharian yang dapat meliputi kejadian atau situasi di lingkup personal, keluarga, atau lingkungan sekitar.

Menurut hasil wawancara, eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kemampuan dasar siswa secara menyeluruh; 2) Menyusun program pembelajaran yang lebih tepat sasaran; 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif; 4) Menyiapkan siswa untuk menghadapi evaluasi akademik yang lebih tinggi; 5) Mendorong integrasi antara pengalaman pribadi siswa dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, agar siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan penalaran serta apresiasi terhadap teks maupun fenomena.

## **2. Implementasi Hasil Eksplorasi Muatan Kompetensi TKA untuk Perencanaan Pembelajaran yang Lebih Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali**

Implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis. Kedua madrasah ini memanfaatkan hasil TKA sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan

pembelajaran, yang meliputi penyesuaian metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pelaksanaan supervisi akademik secara terstruktur.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali, guru menggunakan hasil TKA untuk menilai pemahaman siswa secara objektif, kemudian melakukan refleksi pembelajaran untuk memperbaiki teknik pengajaran, sehingga lebih responsif terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa. Penilaian dilaksanakan melalui tes berkala dan observasi yang terintegrasi dengan hasil TKA, memungkinkan guru merancang remedial maupun pengayaan sesuai kebutuhan.

Implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada tingkat Sekolah Dasar dapat dijadikan acuan perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dengan cara mendasarkan proses perencanaan pada data capaian kompetensi siswa yang objektif dan terstandar. Hasil TKA memberikan gambaran kuat tentang tingkat penguasaan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang fokus pada materi dan keterampilan yang perlu ditingkatkan secara konkret dan sistematis.

Peran hasil eksplorasi kompetensi TKA dalam perencanaan pembelajaran yang pertama menyesuaikan metode dan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru "A" yang menyatakan bahwa:

*"Dengan mengetahui kompetensi mana yang masih rendah dari hasil TKA, guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami konsep sulit dan dapat berpikir kritis sesuai dengan karakteristik soal TKA berbasis HOTS." (Wawancara Guru "A", Senin, 24 November 2025)*

Yang kedua yaitu menggunakan data sebagai refleksi perbaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Hasil TKA menjadi indikator pencapaian dan evaluasi pembelajaran di kelas, yang memungkinkan guru mengoreksi kesalahan konseptual atau strategi belajar siswa serta memperbaiki pendekatan pedagogis secara berkelanjutan." (Wawancara Guru "B", Senin, 24 November 2025)*

Yang ketiga adalah pengembangan sumber belajar yang relevan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Eksplorasi kompetensi menyediakan informasi untuk pengembangan bahan ajar dan sumber belajar tambahan, seperti latihan soal dengan karakteristik TKA, sehingga persiapan siswa makin matang." (Wawancara Guru "C", Selasa, 25 November 2025).*

Yang keempat adalah membantu menentukan remedial dan pengayaan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*"Guru dapat mengidentifikasi siswa yang perlu mendapatkan bimbingan tambahan atau pengayaan berdasarkan hasil TKA, sehingga intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara tepat sasaran." (Wawancara Guru "D", Selasa, 25 November 2025).*

Yang kelima adalah mendukung asesmen formatif berbasis bukti. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

*“Dengan hasil TKA sebagai referensi, guru dapat mengintegrasikan asesmen formatif yang mencerminkan tipe-tipe soal dan level kesulitan yang relevan, memantau perkembangan kompetensi siswa secara kontinu.”  
(Wawancara Guru “E, Selasa, 25 November 2025).*

Menurut hasil wawancara, implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) dapat dijadikan acuan strategis untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. Beberapa poin penting yang disampaikan oleh guru adalah: 1) menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, 2) menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, 3) mengembangkan variasi metode pembelajaran, 4) menjadi dasar evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

## B. Pembahasan

Penerapan cakupan muatan kompetensi dalam Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada jenjang sekolah dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali, mengacu pada pedoman resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025.

Muatan kompetensi dalam mata pelajaran **Bahasa Indonesia** SD/MI/Sederajat difokuskan pada salah satu keterampilan berbahasa, yakni membaca. Membaca dipilih sebagai fokus karena merupakan keterampilan yang menjadi fondasi untuk terus belajar dan bekerja pada era teknologi yang berubah dan berkembang sangat cepat.

TKA Matematika SD/MI/ sederajat mengukur kemampuan siswa dalam memahami fakta, konsep, prinsip, dan prosedur matematika, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*). Muatan TKA Matematika SD/MI/ sederajat merujuk pada elemen kurikulum atau materi matematika yang dipelajari siswa yang ada pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Materi ini meliputi bilangan, geometri, dan pengukuran, serta data. Pengetahuan matematika diukur melalui permasalahan dalam konteks matematika dan permasalahan dalam konteks keseharian yang dapat meliputi kejadian atau situasi di lingkup personal, keluarga, atau lingkungan sekitar.

Menurut hasil wawancara, eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kemampuan dasar siswa secara menyeluruh; 2) Menyusun program pembelajaran yang lebih tepat sasaran; 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif; 4) Menyiapkan siswa untuk menghadapi evaluasi akademik yang lebih tinggi; 5) Mendorong integrasi antara pengalaman pribadi siswa dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, agar siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan penalaran serta apresiasi terhadap teks maupun fenomena.

Implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis. Kedua madrasah ini memanfaatkan hasil TKA sebagai

dasar untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran, yang meliputi penyesuaian metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan pelaksanaan supervisi akademik secara terstruktur.

Menurut hasil wawancara, implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) dapat dijadikan acuan strategis untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. Beberapa poin penting yang disampaikan oleh guru adalah: 1) menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, 2) menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, 3) mengembangkan variasi metode pembelajaran, 4) menjadi dasar evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tentang eksplorasi muatan kompetensi tes kemampuan akademik pada jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Cakupan Muatan Kompetensi Yang Terdapat Dalam Tes Kemampuan Akademik Pada Jenjang Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali

Menurut hasil wawancara, eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) pada jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi kemampuan dasar siswa secara menyeluruh; 2) Menyusun program pembelajaran yang lebih tepat sasaran; 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif; 4) Menyiapkan siswa untuk menghadapi evaluasi akademik yang lebih tinggi; 5) Mendorong integrasi antara pengalaman pribadi siswa dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, agar siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kemampuan penalaran serta apresiasi terhadap teks maupun fenomena.

2. Implementasi Hasil Eksplorasi Muatan Kompetensi TKA untuk Perencanaan Pembelajaran yang Lebih Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali

Menurut hasil wawancara, implementasi hasil eksplorasi muatan kompetensi Tes Kemampuan Akademik (TKA) dapat dijadikan acuan strategis untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Boyolali dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Boyolali, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali. Beberapa poin penting yang disampaikan oleh guru adalah: 1) menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, 2) menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, 3) mengembangkan variasi metode pembelajaran, 4) menjadi dasar evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran..

## **DAFTAR REFERENSI**

- Devi Lianovanda. (2025). Pedoman TKA SD & SMP 2026: Jadwal, Mata Uji, dan Aturannya. Diakses tanggal 24 November 2025 dari <https://www.brainacademy.id/blog/ketentuan-tka-sd-smp>.
- Gunawan, Iman. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Ed.1 Cet.4 Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Osmawanti Panggalo. (2025). Kisi-kisi TKA SD Lengkap: Muatan, Kompetensi, dan Contoh Soalnya. Diakses tanggal 24 November 2025 dari <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-8116870/kisi-kisi-tka-sd-lengkap-muatan-kompetensi-dan-contoh-soalnya>.
- Pusmendik. (2025). Informasi Terkait Tes Kemampuan Akademik. Diakses tanggal 24 November 2025 dari [https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/page/news\\_detail/tes-kemampuan-akademik-info#](https://pusmendik.kemdikbud.go.id/tka/page/news_detail/tes-kemampuan-akademik-info#).
- Redaksi Sinar Grafika. (2014). Undang-Undang Guru Dan Dosen, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sarah Rahma Agustin. (2025). Permendikdasmen Tes Kemampuan Akademik Terbit, Apa Isinya?. Diakses tanggal 24 November 2025 dari <https://tirto.id/permendikdasmen-tes-kemampuan-akademik-terbit-apa-isinya-hcDC>.
- Sayuti Ali. (2002). Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo.(2006). Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori Dan Praktek. Jakarta: Dikti.